

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak kita jumpai pada era sekarang anak yang tidak memiliki Soft Skill yang baik dalam berbicara atau banyak anak yang mengabaikan kesantun dalam bertutur, mereka tidak bisa bertutur dengan santun kepada lawan bicaranya atau mitra tuturnya semua dianggap sama mulai dari ia bertutur dengan temannya, guru, orang yang lebih dewasa dari dia, bahkan kepada orang tuanya. Hal seperti itu biasanya disebabkan karena faktor lingkungan, faktor lingkungan adalah faktor yang penting untuk pertumbuhan tuturan anak. Diantara faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi tuturan anak antara lain seperti tuturan orang tuanya kepada anaknya, tuturan kakak kepada adiknya, tuturan teman ke temannya dan sebagainya tuturan tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi mitra tutur, tetapi yang paling banyak berpengaruh adalah tuturan orang tua kepada anaknya sebab orang tua lah yang sering sekali berkomunikasi, interaksi dengan anaknya mulai dari orang tua memberikan nasehat, memberikan pujian, memarahi, menyuruh, mengajak, melarang dan memberikan perintah, saat orang tua berinteraksi dengan anak terkadang orang tua secara spontanitas mengeluarkan kata-kata kasar dan intonasi tinggi kepada anaknya apabila sang anak tidak mau melakukan apa yang diinginkan orang tuanya, dan secara tidak langsung akan berdampak pada mental anak, mental anak menjadi menurun dan dapat mempengaruhi bahasa yang dimiliki anak nantinya, sebab sang anak akan merekam apa yang dituturkan oleh orang tuanya.

Salah satu contoh tuturan orang tua kepada anaknya menggunakan bahasa Jawa yang sering penulis dengar (1) "*Kupengmu op budek ? diomongi buk e bola-bali kon ojo ngombe es mengko dak loro malah di balenei meneh !* (2) "*Wes dikandani kon ojo udan-udanan isih ngeyel ! hayo mentas ora ?*" Tuturan itu secara tidak langsung memberikan dampak negatif (buruk) pada bahasa anak, tetapi jika orang tua memberikan tuturan yang baik dan santun kepada anaknya maka anak akan bertutur dengan baik. Tuturan diatas adalah salah satu contoh kalimat imperatif yang dituturkan ibu kepada anaknya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti realisasi kesantunan kalimat imperatif orang tua terhadap anaknya

dan hasil dari penelitian akan diimplementasikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Damanik (2018) dalam Skripsinya berkaitan dengan kalimat imperatif yaitu *Menganalisis Kalimat Imperatif Bahasa Orang Tua terhadap Anak di Dusun IV Desa Batuturunan, Serbelawan : Kajian Pragmatik*. Dalam penelitian tersebut dikupas habis persoalan imperatif sampai akar-akarnya mulai dari wujud imperatif yang meliputi imperatif perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, himbauan, persilaaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, ucapan selamat, anjuran, imperatif sindiran. Dan Susilaningtyas dkk (2017) juga meneliti kalimat imperatif yaitu *Kesantunan Imperatif pada Masyarakat Madura di Pasar Ikan Desa Kota Kulon, Kabupaten Bondowos*. Penelitian sejenis dilakukan oleh Kusno (2014) melakukan penelitian sejenis dengan judul *Kesantunan Linguistik Kalimat Imperatif oleh Guru dan Pengasuh Kepada Anak Didik di Taman Penitipan Anak*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian memiliki 3 masalah.

1. Bagaimana isi kalimat imperatif orang tua terhadap anaknya yang duduk dibangku SMP ?
2. Bagaimana kesantunan kalimat imperatif orang tua terhadap anaknya yang duduk dibangku SMP ?
3. Bagaimana implementasi isi kalimat imperatif sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun?

C. Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini memiliki 2 tujuan yang dicapai.

1. Mendeskripsikan isi kalimat imperatif orang tua terhadap anaknya yang duduk dibangku SMP.
2. Mengidentifikasi kesantunan kalimat imperatif orang tua terhadap anaknya yang duduk dibangku SMP.
3. Mendeskripsikan implementasi isi kalimat imperatif sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang bahasa pada umumnya, terutama kajian tentang kesantunan kalimat imperatif. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini bagi penulis adalah memperdalam pengetahuan tentang kajian imperatif dan manfaat bagi pengajaran bahasa Indonesia adalah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bacaan untuk lebih memperdalam kajian imperatif.